

PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MASTERY LEARNING

Setiyabudi¹⁾ dan Agustina Sri Purnami²⁾

^{1), 2)}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

¹⁾setiyabudi07@yahoo.co.id

***Abstract:** this research has purpose to know mathematics learning process by Mastery Learning model in order to can be increase of interest and achievement of study mathematics of fifth grade student in Muhammadiyah Mertosanan Elementary School Subdistrict of Banguntapan Regency of Bantul on the year of teaching 2012/2013. The kind of this research was Classroom Action Research (CAR). This research were implemented in two of cycle with the subject are fifth grade student in Muhammadiyah Mertosanan Elementary School Subdistrict of Banguntapan Regency of Bantul on the year of teaching 2012/2013 that number are 23 students. The object of this research were all of process on application of Mastery Learning model to increased of interest and achievement of study in mathematics of student. The research data obtained from the observation during the lesson, questionnaire, documentation and the test of every cycle. The result of this research show that after applied of Mastery Learning model, interest and achievement of study in mathematics of student in mathematics learning are experience to be increase. suggestion in order to teacher of mathematics lesson can be apply Mastery Learning model as variation in to teach.*

***Key Words :** interest, achievement, Mastery Learning.*

PENDAHULUAN

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Dendy Sugondo, 2008:916). Belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguasai pengetahuan, kebiasaan, kemampuan, keterampilan dan sikap melalui hubungan timbal balik antara proses belajar dengan lingkungannya. Selanjutnya belajar adalah segenap rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan yang menyangkut banyak aspek, baik karena kematangan maupun karena latihan (Agoes Soejanto, 1979:21). Perubahan ini memang dapat diamati dan berlaku dalam waktu relatif lama. Perubahan yang relatif lama tersebut disertai dengan berbagai usaha, sehingga belajar itu merupakan suatu usaha yang berupa kegiatan hingga terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif lama atau tetap (Herman Hudoyo, 1990:13).

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari yang dilakukan, dikerjakan (Anton M. Moeliono, 1993:700). Definisi di atas sejalan dengan pendapat bahwa prestasi adalah bukti usaha yang dicapai (Winkel, 1986:102). Istilah prestasi selalu digunakan dalam mengetahui keberhasilan belajar siswa di sekolah. Prestasi belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar yang

dicapai menurut kemampuan siswa dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu. Prestasi belajar dapat pula dipandang sebagai pencerminan dari pembelajaran yang ditunjukkan oleh siswa melalui perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan/pemahaman, keterampilan, analisis, sintesis, evaluasi serta nilai dan sikap (Agoes Soejanto, 1979:12).

Prestasi belajar matematika adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar matematika sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Prestasi yang dicapai oleh siswa merupakan gambaran hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan merupakan interaksi antara beberapa faktor.

Dari hasil pengamatan dan informasi yang didapat dari guru SD Muhammadiyah Mertosanan kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul, diketahui bahwa pembelajaran matematika yang dilakukan masih secara konvensional. Pembelajaran lebih berpusat pada guru, sementara siswa cenderung pasif. Pembelajaran masih menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan pencapaian tekstual saja. Akibatnya siswa merasa bosan untuk belajar matematika dan siswa cenderung melakukan aktivitas lain yang lebih menarik perhatian siswa, seperti menggambar, bermain, melamun bahkan mengobrol. Hal ini berakibat prestasi belajar matematika siswa rendah. Keadaan yang terjadi sedemikian rupa jika dibiarkan saja akan semakin membuat siswa kesulitan dalam mempelajari pelajaran Matematika. Sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan prestasi belajar matematika siswa menjadi tidak optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai usaha perbaikan atau sebuah tindakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat dan prestasi belajar matematika siswa adalah pembelajaran dengan model pembelajaran *Mastery Learning* (belajar tuntas).

Mastery learning atau pembelajaran tuntas adalah pola pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individual. Dalam hal pemberian kebebasan belajar, serta untuk mengurangi kegagalan peserta didik dalam belajar, strategi belajar tuntas menganut pendekatan individual, dalam arti meskipun kegiatan belajar ditujukan kepada sekelompok peserta didik (klasikal), tetapi mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan perorangan peserta didik sedemikian rupa,

sehingga dengan penerapan pembelajaran tuntas memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing peserta didik secara optimal.

Model pembelajaran *mastery learning* merupakan suatu pola pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individual. Dalam hal pemberian kebebasan belajar, serta untuk mengurangi kegagalan peserta didik dalam belajar, strategi belajar tuntas menganut pendekatan individual, dalam arti meskipun kegiatan belajar ditujukan kepada sekelompok peserta didik (klasikal), tetapi mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan perorangan peserta didik sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pembelajaran tuntas memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing peserta didik secara optimal.

Dalam proses pembelajaran matematika suasana kondusif perlu diciptakan oleh guru agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir melalui model pembelajaran *mastery learning*. Guru harus bisa merubah kebiasaan lama siswa yang pasif menjadi kebiasaan baru yaitu aktif dan berpikir untuk dapat menyelesaikan sebuah permasalahan dalam mempelajari pelajaran matematika.

Dari uraian di atas, maka untuk memecahkan permasalahan rendahnya minat dan prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar (SD) perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana proses pembelajaran model *Mastery Learning* agar dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas V SD Muhammadiyah Mertosanan kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2012/2013? Kemudian bagaimana proses pembelajaran model *Mastery Learning* agar dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Muhammadiyah Mertosanan kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2012/2013?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsimi Arikunto, 2006: 2 – 3).

Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah Mertosanan kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul yang berjumlah 23 siswa. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses pada penerapan model pembelajaran *Mastery Learning* untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Muhammadiyah Mertosanan kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul tahun ajaran 2012/2013.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti, lembar observasi, angket, tes dan catatan lapangan.

Untuk menganalisis minat belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket minat belajar siswa didasari pada indikator (1) Rasa senang untuk belajar matematika, (2) konsentrasi dalam belajar matematika, (3) memiliki kemauan untuk belajar matematika, dan (4) menunjukkan keingintahuan dan keterkaitan dengan pelajaran matematika. Data hasil angket minat belajar dibuat kualifikasi dengan kriteria seperti pada tabel 1

Tabel 1. Kriteria Minat Siswa

Persentase minat	Kriteria
75 – 100	Tinggi
50 – 74	Sedang
25 – 49	Kurang
0 – 24	Rendah

Prestasi belajar siswa dilihat dari hasil tes siklus I dan II untuk menentukan peningkatan skor individu. Penggolongan tingkat keberhasilan prestasi belajar siswa, diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi tingkat keberhasilan menurut (Djamarah dan Zain, 2006:107), seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Keberhasilan

Persentase minat	Tingkat Keberhasilan
89 – 100	Istimewa
77 – 88	Ssangat Baik
65 – 76	Baik
Kurang dari 65	Kurang

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya minat siswa yang dilihat pada tiap akhir siklus, persentase minat siswa minimal mencapai 75 % dan adanya

peningkatan prestasi belajar siswa tiap siklus dilihat dari skor rata-rata siswa minimal mencapai 75. Dengan peningkatan skor rata-rata siswa minimal 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis angket diperoleh bahwa rata – rata minat belajar siswa sebelum tindakan adalah 67,5 %. Rata – rata minat belajar sebelum tindakan ini digunakan peneliti sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa setelah dilakukan penelitian. Dalam penelitian ini kemampuan awal atau prestasi awal siswa digunakan peneliti sebagai nilai dasar, nilai dasar yang digunakan adalah nilai rata – rata siswa pada semester sebelumnya yaitu 50 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 30. Sedangkan kondisi minat sebelum diberikan tindakan disajikan seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Minat Belajar Matematika

Indikator	Persentase	Kualifikasi	rerata
1	67,27	Sedang	67,5
2	73,73	Sedang	
3	66,36	Sedang	
4	65,80	Sedang	

Siklus 1

Minat Belajar siswa

Tabel 4. Minat Belajar Matematika

Indikator	Persentase	Kualifikasi	rerata
1	72,72	Sedang	70,76
2	70,20	Sedang	
3	71,21	Sedang	
4	69,91	Sedang	

Data Prestasi Belajar siswa

Prestasi belajar siswa diukur dengan menggunakan nilai awal dan nilai tes siklus I. Tes siklus I juga digunakan untuk mengetahui peningkatan nilai individu. Nilai rata-rata awal siswa adalah 50 dan perolehan nilai rata-rata siklus I adalah 54,89 , dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 25. Dengan demikian prestasi belajar siswa meningkat. Setelah dievaluasi, ternyata rata-rata nilai tes siklus I siswa adalah 54,89 dan setelah diklasifikasi tingkat keberhasilan siswa termasuk dalam kategori kurang.

Berdasarkan hal tersebut maka diputuskan bahwa pembelajaran mastery learning perlu dilanjutkan pada siklus II. hal ini dikarenakan rerata pembelajaran dengan

menggunakan mastery learning belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang dikehendaki.

Siklus II

Minat Belajar siswa

Tabel 4. Minat Belajar Matematika

Indikator	Persentase	Kualifikasi	rerata
1	89,70	Tinggi	84,47
2	84,34	Tinggi	
3	80,61	Tinggi	
4	83,55	Tinggi	

Data Prestasi Belajar siswa

Prestasi belajar siswa diukur dengan menggunakan nilai tes siklus I dan nilai tes siklus II. Tes siklus II juga digunakan untuk mengetahui peningkatan nilai individu. Nilai rata-rata tes siklus I siswa adalah 54,89 dan perolehan nilai rata-rata tes siklus II adalah 90,91 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Setelah dievaluasi, ternyata rata-rata nilai tes siklus II siswa adalah 90,91 dan setelah diklasifikasi tingkat keberhasilan siswa termasuk dalam kategori istimewa.

Untuk minat belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II untuk siklus I minat siswa terhadap pelajaran matematika adalah sebesar 70,76 %, sedangkan untuk siklus II minat siswa terhadap pelajaran matematika menjadi 84,47 %. Dari sini terlihat bahwa minat dan prestasi siswa kelas V A SD Muhammadiyah Mertosanan kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul Tahun ajaran 2012/2013 meningkat.

Dari hasil nilai awal dan tes siklus I didapat peningkatan nilai rata-rata. Rata – rata tingkat keberhasilan prestasi siswa pun naik dari siklus I ke siklus II , dimana nilai rata – rata pada siklus I adalah 54,89 sedangkan nilai rata – rata pada akhir siklus II menjadi 90,91.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan diperoleh data bahwa persentase minat belajar siswa pada sebelum tindakan sebesar 67,5 % dengan kategori sedang pada siklus I menjadi sebesar 70,76 % dengan kategori sedang yang kemudian meningkat saat siklus II menjadi 84,47 % dengan kategori tinggi.

Pada akhir tiap siklus diadakan tes individu. Tes dilaksanakan sebanyak dua kali dengan perolehan nilai selalu meningkat untuk tiap siklusnya. Rata-rata nilai awal 50 , rata-rata nilai tes siklus I 54,89, dan rata-rata nilai tes siklus II 90,91.

SIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari tes menunjukkan bahwa ada peningkatan skor rata – rata kelas untuk tiap siklus. Berdasarkan hasil angket minat belajar matematika siswa juga mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Soejanto. 1979. *Bimbingan Ke arah Belajar yang Sukses*. Surabaya: Rineka Cipta.
- Ana Rahmi Budiyaniti. 2007. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Belajar Tuntas*. Skripsi. Surakarta: UMS.
- Anton M. Moeliono. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai pustaka.
- Dendy Sugondo. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai pustaka.
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Eko Endarmoko. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Erman Suherman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.
- Herman Hudoyo. 1988. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta : Depdikbud.
- Kunandar. 2008. *Langkah-Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Poerwadarminta, WJS. 1974. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siti Maryamah. 2007. *Usaha Meningkatkan Pemahaman Konsep, Fakta, Prinsip, dan Skill Matematika Melalui Metode Mastery Learning*. Skripsi. Surakarta: UMS.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.

Suradi. 2006. *Upaya Peningkatan Minat Belajar Matematika Melalui Metode Belajar Tuntas (Mastery Learning)*. Skripsi. Surakarta: UMS.

Usman, Uzer., 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Winkel, WS., 1986. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo.